

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah bagian dari integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Dalam pelaksanaannya setiap rumah sakit selalu berupaya memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik kepada pasien. Untuk mencapai hal tersebut, rumah sakit harus senantiasa meningkatkan mutu pelayanan sesuai dengan harapan pemakai jasa pelayanan kesehatan. WHO, dalam Supriyanto (2020)

Kesehatan adalah sebuah sumber daya yang dimiliki semua manusia dan bukan merupakan suatu tujuan hidup yang perlu dicapai. Kesehatan tidak terfokus kepada fisik yang bugar tetapi meliputi jiwa yang sehat di mana individu dapat bersikap toleran dan dapat menerima perbedaan. Brook (2017)

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 bahwa tenaga kesehatan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga akan terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara

sosial dan ekonomi serta sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2019 Pasal 1 Tentang klasifikasi dan perijinan rumah sakit yang selanjutnya disebut Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Berdasarkan PERMENKES RI Nomor 30 Tahun 2019 tersebut juga menjelaskan bahwa Rumah Sakit dapat didirikan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, atau swasta. Rumah Sakit yang didirikan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 harus berbentuk Unit Pelaksana Teknis dari Instansi yang bertugas di bidang kesehatan, Instansi tertentu dengan pengelolaan Badan Layanan Umum atau Badan Layanan Umum Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Menurut UU Nomor 36 Tahun 2014, bahwa tenaga kesehatan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga akan terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi serta sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum sebagaimana

dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia

Rekam medis merupakan komponen penting kegiatan manajemen rumah sakit. Rekam medis berfungsi menyajikan informasi yang akurat dan lengkap tentang proses pelayanan medis dan kesehatan di rumah sakit, baik masa lalu, masa kini maupun yang diperkirakan akan terjadi di masa yang akan datang (Muninjaya, 2016).

Sentralisasi yaitu penyimpanan dokumen rekam medis seorang pasien dalam satu kesatuan yaitu dokumen rekam medis rawat jalan dan rawat inap disimpan ke dalam folder atau map (Hidayat, 2016). Desentralisasi yaitu penyimpanan dokumen rekam medis seorang pasien disimpan secara terpisah antara dokumen rekam medis rawat jalan dan dokumen rekam medis rawat inap ataupun gawat darurat (Hidayat, 2016)

Rekam medis akan terlaksana dengan baik apabila bagian pengolahan data dan pencatatan melakukan tugasnya dengan baik. Salah satunya pengolahan data dibagian Penyimpanan (filling). Filling adalah unit kerja Rekam Medis yang diakreditasi oleh Departemen Kesehatan yang berfungsi sebagai tempat pengaturan dan penyimpanan dokumen atas dasar sistem penataan tertentu melalui prosedur yang sistematis sehingga sewaktu-waktu dibutuhkan dapat menyajikan secara cepat dan tepat (Puji , 2016)

Sistem penyimpanan adalah sistem yang digunakan pada penyimpanan dokumen agar kemudahan kerja penyimpanan dapat diciptakan dan penemuan dokumen yang sudah disimpan dapat dilakukan dengan cepat bilamana dokumen tersebut sewaktu-waktu dibutuhkan (Suhartina, 2019).

Rumah Sakit Kuningan Medical Center menggunakan sistem angka langsung (*Straigt numerical filling*) agar penyimpanan dokumen rekam medis dapat ditemukan dengan mudah dan cepat. Tujuannya agar tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di RSUD Kuningan medical center. Kebijakan tersebut ada dalam surat keputusan direktur RSUD Kuningan Medical Center nomor 170.A tanggal 20 Maret 2017 tentang prosedur penyimpanan berkas rekam medis rawat jalan dan IGD.

Berdasarkan hasil studi pendahuuan yang dilakukan di Rumah Sakit Kuningan Medical Center telah diidentifikasi adanya permasalahan yang dijumpai di sana yaitu tidak dilakukan indexing, sering terjadinya missfile, sistem penyimpanan dokumen rekam medis yang tidak sesuai dengan standar operasional prosedur, dan penyimpanan berkas rekam medis yang terbagi menjadi beberapa tempat, hal ini yang mengakibatkan terganggunya pelayanan yang diberikan pada pasien. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Sistem Penyimpanan Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit Kuningan Medical Center”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah Bagaimana Sistem Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Kuningan Medical Center?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui sistem penyimpanan dokumen rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Kuningan Medical Center.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi kepustakaan untuk menambah pengetahuan tentang sistem penyimpanan dokumen rekam medis.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Rumah Sakit

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Rumah Sakit sebagai bahan perbaikan dalam meningkatkan kualitas sistem penyimpanan berkas rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Kuningan Medical center.

b. Manfaat bagi Itekes Mahardika

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana sistem penyimpanan berkas rekam medis rawat inap di rumah sakit agar lebih berkembang sesuai dengan semakin luas pengetahuan tentang rekam medis.

c. Manfaat bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pengetahuan untuk penulis mengenai sistem penyimpanan dokumen rekam medis rawat inap.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Sistem Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Kuningan Medical Center “ belum pernah dilakukan oleh peneliti lain, namun sebagai refensi ada beberapa penelitian yang sejenis diantaranya yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ryan Nurokhmah (2017) dengan judul penelitian yaitu ”Gambaran Sistem Penyimpanan Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Kota Cirebon”. Jenis penelitiannya menggunakan metode kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sumber daya manusia rekam medis di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Kota Cirebon yang berjumlah 11 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumen, panduan wawancara dan lembar *checklist* observasi. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Hasil penelitiannya sistem penyimpanan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Kota Cirebon terdapat SOP dan kebijakan sistem penyimpanan dokumen rekam medis sudah menggunakan Sistem Desentralisasi. Persamaan pada penelitian ini terletak pada instrumennya yaitu sama sama menggunakan lembar observasi. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada jenis penelitiannya, pada penelitian Ryan Nurokhmah menggunakan metode kualitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ary Syahputra Wiguna (2019) dengan judul penelitian yaitu “Tinjauan Sistem Penyimpanan Dokumen Rekam Medis di RSUD Sinar Husni Tahun 2019”. Jenis penelitiannya menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah petugas rekam medis di bagian penyimpanan berjumlah 2 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan observasi sebagai langkah awal penelitian terhadap pelaksanaan sistem penyimpanan rekam medis. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi.

Hasil penelitiannya sistem penyimpanan rekam medis di RSUD Sinar Husni menggunakan sistem sentralisasi, Sistem penjajaran di RSUD Sinar Husni menggunakan dua angka akhir (*Terminal Digit Filing*) dan masih ada berkas rekam medis yang disimpan di dalam kardus dikarenakan kurangnya rak penyimpanan rekam medis. Sistem peminjaman rekam medis sudah menggunakan buku ekspedisi yang digunakan untuk mencatat rekam medis yang dipinjam setiap hari, sedangkan penggunaan *tracer* untuk pengambilan rekam medis dari rak penyimpanan belum dilakukan. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama ingin mengetahui sistem penyimpanan dokumen rekam medis. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode penelitiannya, pada penelitian Ary Syahputra dilakukan menggunakan metode wawancara, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode observasi.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Tri Widya Sandika (2018) dengan judul “Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis di Ruang Filing Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr.Muhammad Ildrem Medan Tahun 2018”. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh petugas rekam medis yang ada di Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr.Muhammad Ildrem Medan yaitu berjumlah 2 orang. Menggunakan teknik total sampel seluruh petugas rekam medis di Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr.Muhammad Ildrem Medan yaitu berjumlah 2 orang. Instrumen

yang digunakan yaitu pedoman wawancara dan direkam menggunakan alat perekam audio serta lembar check list untuk observasi. Hasil penelitiannya Sistem penyimpanan menggunakan sistem sentralisasi dan menggunakan sistem penomoran langsung, untuk proses peminjaman dokumen rekam medis sudah menggunakan menggunakan buku ekspedisi hal ini dilakukan agar petugas penyimpanan dapat mengetahui siapa yang meminjam serta dimana keberadaan rekam medis tersebut dipinjam. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabelnya yaitu sama-sama ingin mengetahui pelaksanaan sistem penyimpanan dokumen rekam medis. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada jumlah sampelnya, pada penelitian Tri Widya jumlah sampelnya 2 orang, sedangkan pada penelitian ini jumlah sampelnya 6 orang. Tempat penelitian di Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr.Muhammad Ildrem Medan pada tahun 2018